



Copyright © 2025 by Author/s and Licensed by Jurnal Kependidikan. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited

Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) Tingkat Madrasah Ibtidaiyyah

Intan Nur Azizah^{1*}; Novala Arum Salsabillah¹

¹Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

email korespondensi: intannur@uinsaizu.ac.id

Abstract

This study focuses on identifying and analyzing the values of religious moderation integrated into the Al-Islam, Kemuhammadiyah, and Arabic Language (ISMUBA) curriculum at the Madrasah Ibtidaiyyah level. The aim of this research is to examine how the values of religious moderation are implemented and taught through the ISMUBA curriculum, as well as their impact on students' understanding of interfaith harmony. The research employs a descriptive qualitative method with a case study approach, involving observation, interviews, and document analysis. The findings indicate that the ISMUBA curriculum effectively incorporates the values of religious moderation, although its implementation in the field still requires improvement. This study offers recommendations for developing a more inclusive and adaptive curriculum in response to the religious and social dynamics in Indonesia.

Keywords *religious moderation values; ISMUBA Curriculum; Madrasah Ibtidaiyyah Education*

Abstrak

Penelitian ini terfokus pada identifikasi dan analisis nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan dalam kurikulum Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) di tingkat Madrasah Ibtidaiyyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan dan diajarkan melalui kurikulum ISMUBA, serta dampaknya terhadap pemahaman siswa tentang kerukunan antarumat beragama. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ISMUBA secara efektif menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama, namun implementasi di lapangan masih memerlukan penyempurnaan. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan adaptif terhadap dinamika sosial keagamaan di Indonesia.

Kata Kunci *nilai-nilai moderasi beragama; kurikulum ismuba; pendidikan madrasah ibtidaiyyah*

A. PENDAHULUAN

Di tengah keragaman agama dan budaya di Indonesia, moderasi beragama menjadi nilai yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Moderasi beragama mengajarkan sikap yang seimbang, tidak ekstrem, serta terbuka terhadap perbedaan, yang sangat relevan untuk menjaga keharmonisan sosial di masyarakat (Ramadhan & Anwar, 2024). Al-Quran telah menegaskan tentangnya keseimbangan moral dan istiqamah dalam menghadapi segala bentuk godaan, teguh pendirian tidak terombang ambing cepat terbuai oleh tawaran materi dan godaan dunia yang dapat merusak iman mudah di perbudak oleh kemegahannya karena jiwanya rapuh dan kotor kurang berprinsip dan berpendirian. Dalam konteks ini, pendidikan agama memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa agar mampu menghargai dan hidup berdampingan dengan sesama, terlepas dari perbedaan yang ada. Kurikulum Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) di tingkat Madrasah Ibtidaiyyah dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ini dalam pembelajaran sehari-hari.

Kurikulum ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) di Madrasah Ibtidaiyyah memiliki akar sejarah yang panjang dan terkait erat dengan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya yang diprakarsai oleh Muhammadiyah. Sejak awal abad ke-20, Muhammadiyah telah berperan aktif dalam memajukan pendidikan Islam melalui pembentukan sekolah-sekolah modern yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan agama dan umum (Zalik Nuryana, 2018). Kurikulum ISMUBA lahir sebagai respons terhadap kebutuhan untuk memberikan pendidikan agama yang komprehensif dan relevan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyyah, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai

Proses penyusunan kurikulum ISMUBA melibatkan berbagai pihak, termasuk para ahli pendidikan Islam, tokoh moderasi dan toleransi yang menjadi ciri khas Muhammadiyah. Muhammadiyah, praktisi pendidikan di madrasah, serta perwakilan dari Kementerian Agama. Kurikulum ini dirancang untuk menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh umat Islam di era modern, seperti meningkatnya radikalisme, intoleransi, serta krisis moral dan spiritual di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, kurikulum ISMUBA bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai luhur Islam yang selaras dengan semangat kemajuan, keadilan sosial, dan perdamaian dunia.

Secara substansial, kurikulum ISMUBA mencakup tiga mata pelajaran utama yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Al Islam memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam yang moderat, Kemuhammadiyah memperkenalkan sejarah dan pemikiran Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modern yang inklusif, dan Bahasa Arab sebagai alat untuk memahami sumber-

sumber ajaran Islam secara langsung. Integrasi ketiga mata pelajaran ini diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang luas, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moderasi dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perkembangannya, kurikulum ISMUBA terus mengalami penyempurnaan dan adaptasi sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Evaluasi dan revisi kurikulum dilakukan secara berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum ISMUBA juga menjadi model bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama di madrasah-madrasah lain di Indonesia, serta menjadi inspirasi bagi upaya-upaya pendidikan untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan generasi muda.

Kurikulum ISMUBA bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang moderat, selaras dengan pandangan Muhammadiyah yang menekankan pentingnya keseimbangan, keadilan, dan toleransi dalam beragama (Baihaki, 2022). Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diupayakan untuk diinternalisasi oleh siswa melalui berbagai kegiatan dan praktik keagamaan (Yuniarti et al., 2020). Dengan itu, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap yang tidak hanya taat secara agama, tetapi juga mampu menghormati perbedaan dan menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum ISMUBA menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam konteks dinamika sosial yang sering kali mempengaruhi pemahaman dan sikap beragama. Kurikulum ini harus terus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan dalam kurikulum ISMUBA dan bagaimana kurikulum ini diterapkan di Madrasah Ibtidaiyyah, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam prosesnya.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas kurikulum ISMUBA dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan responsif terhadap tantangan-tantangan sosial yang ada, serta mendukung upaya pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis di masa depan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) di tingkat Madrasah Ibtidaiyyah. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, yakni bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan dan diterapkan dalam pembelajaran. Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu atau beberapa madrasah tertentu, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih spesifik dan terperinci.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di madrasah yang menjadi subjek penelitian, untuk melihat bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diajarkan dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi dan pengalaman mereka terkait dengan kurikulum ISMUBA dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Analisis dokumen dilakukan terhadap kurikulum, silabus, dan bahan ajar yang digunakan di madrasah, untuk melihat sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama tercermin dalam materi pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyyah yang dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan ketersediaan dan aksesibilitas data yang diperlukan, serta relevansi madrasah dengan tema penelitian. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum ISMUBA, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut.

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) di Madrasah Ibtidaiyyah merupakan suatu upaya yang dirancang secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan guna menanamkan sikap beragama yang seimbang, inklusif, serta mampu menghargai keberagaman sejak usia dini (Mufti & Widodo, 2021). Proses ini tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan keagamaan semata, melainkan juga mencakup dimensi sikap dan keterampilan sosial yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik yang moderat, toleran terhadap perbedaan, serta memiliki kesadaran hidup dalam masyarakat yang majemuk. Kurikulum ISMUBA dirancang sedemikian rupa agar mampu menyisipkan prinsip-prinsip moderasi

beragama ke dalam setiap elemen pembelajaran, baik melalui materi ajar yang diajarkan, pendekatan pedagogis yang digunakan oleh guru, maupun dalam praktik pendidikan yang diterapkan di lingkungan sekolah secara nyata.

Komponen ISMUBA	Bentuk Integrasi Nilai Moderasi Beragama	Contoh Implementasi di Sekolah
Al Islam	Menekankan pentingnya akidah yang seimbang, ibadah yang tidak kaku, dan akhlak yang toleran terhadap perbedaan.	Mengajarkan kisah Nabi dalam berdialog dengan non-Muslim secara damai.
Kemuhammadiyah	Menekankan pentingnya akidah yang seimbang, ibadah yang tidak kaku, dan akhlak yang toleran terhadap perbedaan.	Materi amar ma'ruf nahi munkar dikaitkan dengan aksi sosial kemasyarakatan.
Bahasa Arab	Menggunakan teks yang menanamkan makna toleransi dan kebijaksanaan dalam memahami agama.	Pemilihan ayat atau hadis bertema kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan.

Sebagai bentuk konkret dari penerapan prinsip-prinsip tersebut, diperlukan suatu pemetaan yang jelas mengenai bagaimana nilai-nilai moderasi beragama telah diintegrasikan dalam ketiga mata pelajaran inti dalam kurikulum ISMUBA, yaitu mata pelajaran Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam bagian ini disajikan sebuah tabel yang menggambarkan bentuk-bentuk integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada masing-masing mata pelajaran tersebut. Penyusunan tabel ini didasarkan pada hasil dari proses pengumpulan data melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru-guru ISMUBA, serta analisis dokumen pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah yang menjadi objek penelitian. Tabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan sistematis mengenai bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diterjemahkan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi sekaligus mengembangkan kurikulum yang lebih responsif terhadap tantangan zaman dan kebutuhan peserta didik masa kini.

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum ISMUBA dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan terus menerus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan psikologis dan sosial peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyyah.

Proses ini merupakan bagian dari upaya membangun fondasi keagamaan yang inklusif, adil, dan kontekstual sejak usia dini (Susianti et al., 2023). Kurikulum ISMUBA tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi ajar secara tekstual, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai yang mencerminkan semangat Islam rahmatan lil ‘alamin Islam yang membawa rahmat dan kedamaian bagi seluruh umat manusia (Nurlaeli et al., 2023).

Pada mata pelajaran Al Islam, pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan reflektif diterapkan untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya menjalankan agama secara damai, berimbang, dan tidak ekstrem. Guru tidak hanya mengajarkan aspek ritual dan doktrinal, tetapi juga menyisipkan kisah-kisah penuh hikmah yang relevan dengan realitas sosial siswa. Misalnya, melalui pembahasan tentang kisah Nabi Muhammad SAW saat berdialog dengan umat lain secara santun dan penuh penghargaan, siswa diajak untuk meneladani sikap inklusif dan toleran dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran ini secara bertahap menumbuhkan empati, kepekaan sosial, serta kemampuan berpikir terbuka terhadap keberagaman pemikiran dan keyakinan.

Dalam pelajaran Kemuhammadiyah, penguatan nilai-nilai moderasi beragama dilakukan dengan menelusuri sejarah perjuangan Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modern yang dikenal dengan pendekatan dakwahnya yang amar ma’ruf nahi munkar secara bijak, damai, dan solutif. Siswa tidak hanya dikenalkan pada aspek historis kelembagaan, tetapi juga pada pemikiran dan keteladanan tokoh-tokoh Muhammadiyah seperti K.H. Ahmad Dahlan, Siti Walidah, dan tokoh kontemporer lainnya yang mengedepankan pembaruan Islam dengan semangat toleransi, keadilan sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Sikap partisipatif Muhammadiyah dalam membangun bangsa tanpa menegasikan perbedaan dijadikan sebagai role model untuk siswa dalam membentuk sikap keberagamaan yang konstruktif dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, proses integrasi moderasi beragama diwujudkan melalui pemilihan materi ajar yang tidak hanya berfokus pada struktur kebahasaan, tetapi juga pada isi teks yang sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan universal. Teks-teks pilihan dalam buku ajar maupun lembar kerja siswa umumnya memuat pesan-pesan moral seperti pentingnya kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan sikap saling menghormati antar sesama. Kegiatan menerjemahkan ayat atau hadis pun tidak sekadar teknis, tetapi dilanjutkan dengan diskusi makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga siswa mampu memahami bahwa bahasa Arab bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga media untuk menggali nilai-nilai luhur dalam Islam secara lebih mendalam.

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh para guru ISMUBA bersifat adaptif dan interaktif. Para pendidik tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai fasilitator yang membangun ruang dialogis dalam proses pembelajaran (Baihaki, 2022). Kegiatan-kegiatan seperti diskusi terbuka, presentasi kelompok, simulasi peran, serta proyek sosial berbasis nilai dilakukan untuk memberikan ruang aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam praktik nyata. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti bakti sosial, kerja sama lintas kelas, dan program literasi moderasi yang mendorong pembentukan kesadaran multikultural secara lebih aplikatif. Dengan demikian, proses pembelajaran ISMUBA tidak hanya menyentuh ranah kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotorik (tindakan nyata).

Dengan merujuk pada hasil penelitian, kurikulum ISMUBA di Madrasah Ibtidaiyyah memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara komprehensif dan terintegrasi. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang moderat, terbuka terhadap perbedaan, dan siap berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang majemuk. Kurikulum ISMUBA menjelma sebagai sarana strategis dalam membina generasi muda yang tidak hanya religius secara simbolik, tetapi juga memiliki orientasi sosial yang kuat untuk menciptakan kehidupan yang damai dan berkeadaban. Namun demikian, perlu disadari bahwa proses ini tidak boleh berhenti pada desain kurikulum semata. Dibutuhkan adanya penguatan kapasitas guru, penyempurnaan materi ajar yang lebih kontekstual, serta evaluasi kurikulum yang berkelanjutan agar senantiasa relevan dengan dinamika sosial yang terus berkembang.

C. PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Nilai-nilai moderasi beragama memainkan peran penting dalam menciptakan harmoni di tengah masyarakat yang beragam. Moderasi beragama menekankan sikap beragama yang seimbang, toleran, dan inklusif. Sikap ini penting untuk memastikan bahwa seseorang dapat menjalankan keyakinannya tanpa merugikan atau mengancam hak-hak orang lain (Ummah, 2019). Dalam masyarakat yang majemuk, sikap moderat dalam beragama menjadi pondasi untuk hidup berdampingan dengan damai.

Moderasi beragama mencakup upaya untuk menghindari sikap ekstrem, baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme. Radikalisme sering kali menjerumuskan seseorang ke dalam tindakan-tindakan yang merusak atas nama agama, sementara liberalisme yang berlebihan bisa mengabaikan nilai-nilai

fundamental dalam agama. Oleh karena itu, moderasi beragama berusaha menjaga keseimbangan agar ajaran agama tetap relevan dan tidak disalahgunakan.

Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai moderasi beragama diajarkan dengan tujuan membentuk generasi yang memiliki pemahaman agama yang damai dan menghargai pluralitas. Pendidikan adalah sarana efektif untuk menanamkan pemahaman bahwa setiap agama memiliki nilai-nilai universal yang mendukung perdamaian dan keadilan. Dengan demikian, pendidikan yang mengedepankan moderasi beragama berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif.

Pengajaran moderasi beragama juga menekankan pentingnya dialog antaragama dan budaya. Dialog ini membuka ruang bagi siswa untuk memahami dan menghargai perspektif orang lain, yang pada gilirannya memperkuat semangat kebersamaan dan kerukunan. Siswa diajak untuk berpikir kritis dan tidak mudah terprovokasi oleh narasi-narasi yang ekstrem, serta mampu menjadi agen perdamaian di tengah masyarakat.

Akhirnya, moderasi beragama bukan hanya tentang menjaga keseimbangan, tetapi juga tentang memperkuat ketahanan moral dan spiritual siswa. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi, siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern dengan bijak dan tetap teguh pada prinsip-prinsip agama yang damai dan penuh kasih sayang. Pendidikan moderasi beragama adalah langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang adil, damai, dan sejahtera.

2. Kurikulum ISMUBA

Kurikulum Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) adalah kurikulum khas yang diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah, termasuk di Madrasah Ibtidaiyyah. Kurikulum ini dirancang untuk mengintegrasikan ajaran Islam dengan pendekatan yang holistik dan seimbang, sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh Muhammadiyah (Didik et al., 2023). ISMUBA berfungsi sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik agar mereka dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, serta berkontribusi positif dalam masyarakat yang majemuk.

Kurikulum ISMUBA mencakup tiga aspek utama: Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab. “Al Islam” mengajarkan dasar-dasar ajaran agama Islam, mencakup akidah, ibadah, dan akhlak yang mulia. “Kemuhammadiyah” berfokus pada pengenalan dan pemahaman tentang organisasi Muhammadiyah, termasuk sejarahnya, visi dan misinya, serta peran

Muhammadiyah dalam masyarakat. Sementara itu, “Bahasa Arab” diajarkan sebagai alat untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis, yang merupakan sumber utama ajaran Islam, serta untuk memperluas wawasan siswa dalam konteks global.

Salah satu tujuan utama dari kurikulum ISMUBA adalah membentuk karakter peserta didik yang Islami dan berwawasan luas. Melalui mata pelajaran ISMUBA, siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurikulum ini juga bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam yang moderat. Dengan demikian, ISMUBA tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial.

Kurikulum ISMUBA juga dirancang agar relevan dengan konteks sosial dan budaya di Indonesia. Mata pelajaran ISMUBA diharapkan dapat membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat Indonesia yang plural dan dinamis. Dalam hal ini, nilai-nilai moderasi beragama, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi inti dari pengajaran ISMUBA. Siswa diajarkan untuk menjadi pribadi yang terbuka, inklusif, dan siap berkontribusi dalam masyarakat yang beragam.

Terakhir, implementasi kurikulum ISMUBA di Madrasah Ibtidaiyyah dilakukan dengan pendekatan yang inovatif dan kontekstual. Guru-guru ISMUBA dilatih untuk mengajarkan materi dengan metode yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pengajaran ISMUBA tetap up-to-date dan mampu menjawab tantangan zaman. Dengan demikian, kurikulum ISMUBA berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan sosial.

3. Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum ISMUBA di Madrasah Ibtidaiyyah.

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum ISMUBA di Madrasah Ibtidaiyyah bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang moderat, toleran, dan menghargai perbedaan. Madrasah Ibtidaiyyah sebagai lembaga pendidikan dasar memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai ini sejak dini. Dalam kurikulum ISMUBA, setiap mata pelajaran disusun untuk mencerminkan dan memperkuat prinsip-prinsip moderasi, sehingga siswa dapat

memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dengan cara yang seimbang dan inklusif.

Dalam mata pelajaran “Al Islam”, nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan melalui pengajaran tentang akidah dan ibadah yang tidak hanya menekankan pemahaman teks agama secara tekstual, tetapi juga kontekstual. Siswa diajak untuk memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara menjalankan ajaran agama dengan tetap menghargai keyakinan orang lain. Pengajaran tentang sejarah Islam, misalnya, dikaitkan dengan contoh-contoh tokoh Islam yang mencontohkan moderasi dalam tindakan dan pemikiran mereka.

Pada pelajaran “Kemuhammadiyah”, integrasi nilai moderasi beragama terlihat melalui pengenalan terhadap sejarah dan perjuangan Muhammadiyah yang selalu mengedepankan sikap moderat dalam menghadapi tantangan zaman. Siswa diajarkan tentang bagaimana Muhammadiyah berkontribusi dalam membangun masyarakat yang inklusif dan adil, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam yang moderat. Konsep “amar ma’ruf nahi munkar” diajarkan bukan hanya sebagai kewajiban moral, tetapi juga sebagai cara untuk membangun masyarakat yang harmonis dan toleran.

Sementara itu, pada “Pelajaran Bahasa Arab”, integrasi moderasi beragama dilakukan dengan memperkenalkan teks-teks agama yang mengajarkan tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama. Siswa diajak untuk memahami Al-Qur’an dan Hadis dengan cara yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pengajaran bahasa Arab juga bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk mengeksplorasi literatur Islam yang luas, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan seimbang tentang ajaran agama.

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum ISMUBA di Madrasah Ibtidaiyyah dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur. Setiap aspek kurikulum, mulai dari perencanaan materi hingga metode pengajaran, dirancang untuk mendukung terciptanya generasi yang memiliki pemahaman agama yang moderat dan inklusif. Dengan pendekatan ini, Madrasah Ibtidaiyyah diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dalam menyikapi perbedaan, serta mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis.

D. KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum ISMUBA di Madrasah Ibtidaiyyah adalah langkah strategis dalam membentuk generasi yang moderat, toleran, dan inklusif. Melalui pengajaran yang terstruktur dan kontekstual, siswa diajak untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam dengan cara yang seimbang, relevan, dan menghargai perbedaan. Kurikulum ISMUBA tidak hanya fokus pada pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, kurikulum ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang damai dan harmonis.

Untuk meningkatkan efektivitas integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum ISMUBA, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan bagi para guru agar mereka mampu mengajarkan nilai-nilai ini dengan metode yang inovatif dan relevan. Selain itu, perlu ada evaluasi berkala terhadap kurikulum untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan tetap sesuai dengan perkembangan zaman dan tantangan yang dihadapi siswa. Terakhir, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga penting untuk mendukung pembentukan karakter moderat pada siswa, sehingga nilai-nilai moderasi beragama dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaki, A. (2022). Implementasi Kurikulum Ismuba (Al Islam, Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab) Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Di Sd Plus Muhammadiyah I Waru Pamekasan). *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.30651/sr.v6i1.13172>
- Didik, P., Sd, D. I., & Sopen, M. (2023). *Aktualisasi Kurikulum ISMUBA Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta*. 08(September).
- Mufti, U., & Widodo, H. (2021). *Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Banguntapan*. 2(1), 85–92.
- Nurlaeli, A., Putri, E. D., Cahyani, E. D., Tyas, H. N., & Labieqoh, S. N. (2023). *Peran Kurikulum ISMUBA dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik*.

- Ramadhan, S. A., & Anwar, K. (2024). *Moderasi Beragama : Mengintegrasikan Nilai- Nilai Humanis Islam Dalam Membangun Keberadaan Manusia Menurut Perspektif Pendidikan Islam*. 14(4), 604–622.
- Susianti, oni marliana, Annisa, Sulaiman, & Ganjarjati, nur inayah. (2023). Analisis Implementasi KurikulumISMUBA di SD Muhammadiyah 07 Randudongkal. *Jurnal Ibtida*, 4(Vol 4 No 2 (2023): Vol. 4 No.2 (2023): EDISI AGUSTUS 2023), 837–846.
<https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/ibtida/article/view/754/459>
- Ummah, M. S. (2019). Moderasi Beragama : Jalan Tengah Menuju Harmonisasi Sosial. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_P_EMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Yuniarti, F. A., Fauzi, H. N., & Widodo, H. (2020). Implementasi Kurikulum Ismuba Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap dan Pengetahuan Siswa di SD Muhammadiyah Slanggen. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 289–300.